

**EVALUASI KINERJA PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DALAM PEMBERDAYAAN LANSIA**

**TAHUN 2016**

**(Studi Kasus Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota  
Parepare)**

**Andi Nur Pratiwi Fatmala**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**Abstrak**

Dengan adanya Undang - Undang No 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia dan Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2004 tentang upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia, maka akan mendukung upaya mengidentifikasi para lanjut usia maksudnya adalah ketika fungsi dan wewenang masyarakat ataupun keluarga tidak berfungsi lagi sebagaimana mestinya maka Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia adalah pilihan terakhir untuk menyantuni para lanjut usia atau orang tuanya. Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu di Kota Parepare Sulawesi Selatan, yang dimana Pusat Pelayanan Lanjut Usia ini bukan dibawah koordinasi Kementerian Sosial melainkan dibawah koordinasi Gubernur dan Pemerintah Sulawesi Selatan dan salah satu bentuk pelayanan publik yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah dapat memberdayakan lansia.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendalami fenomena yang ada secara rinci, sistematis dan fakta. Dengan penelitian ini tergal informasi mendalam mengevaluasi kinerja pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dalam memberdayakan lansia dalam penelitian ini dapat menekankan pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan

kondisi kehidupan nyata yang ada di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu di Parepare.

Dari hasil penelitian Evaluasi Kinerja Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Pemberdayaan Lansia Mappakasunggu di Kota Parepare, antara pihak Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan dan Unit Pelaksana Teknis Daerah Mappakasunggu dalam memberdayakan lansia masih belum terlaksana secara penuh, karena masih ada pelayanan pemberdayaan 4 pelayanan yang telah tercapai, 4 pelayanan belum optimal tercapai, dan 3 pelayanan tidak tercapai sama sekali. Suatu mutu pekerjaan tidak hanya dapat dilihat dari segi telah memberikan lansia fasilitas seperti tempat tinggal, pakaian, makanan, minuman namun yang harus diperhatikan adalah cara memperlakukan lansia sangat berpengaruh terhadap mutu atau kualitas pekerjaan karena keadaan, kemampuan, kondisi fisik, kondisi kesehatan lansia yang berada di PPSLU Mappakasunggu Parepare berbeda – beda, tidak semuanya bisa “diperlakukan secara sama” Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dalam memberikan pemberdayaan kepada lansia belum optimal.

*Kata kunci : Evaluasi Kinerja, Pemberdayaan Lansia, Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.*

## **A. Pendahuluan**

Kinerja di dalam suatu organisasi Wibowo (2007 : 16) dalam bukunya menjelaskan tergantung dengan kompetensi sumber daya manusia yang ada di dalamnya baik sebagai individu maupun sebagai suatu tim dan sumber daya manusia adalah merupakan aset bagi suatu organisasi, Kinerja dari suatu pemerintah telah dikatakan berhasil apabila suatu kinerja yang diterapkan tersebut sesuai dengan tujuan memberdayakan masyarakat yang dapat dituangkan dalam pelayanan-pelayanan yang direalisasikan dimasyarakat. Dengan adanya

pusat pelayanan untuk para lansia maka akan mendukung upaya mengidentifikasi para lanjut usia ini, maksudnya adalah ketika fungsi dan wewenang masyarakat ataupun keluarga tidak berfungsi lagi sebagaimana mestinya maka Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia adalah pilihan terakhir untuk menyantuni para lanjut usia atau orang tuanya, menyikapi dengan adanya kemunduran yang terjadi pada lansia maka pemerintah wajib dalam menyediakan fasilitas dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia yang masih potensial dan tidak potensial termasuk dengan adanya Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Di Kota Pare Pare Sulawesi Selatan, yang dimana Pusat Pelayanan Lanjut Usia ini bukan dibawah koordinasi Kementerian Sosial melainkan dibawah koordinasi Gubernur dan Pemerintah Sulawesi Selatan.

Melalui Surat Kementerian Sosial Republik Indonesia (RI) – Nomor : 50 / TU-SAM/IX/2011 Perihal : Pemberitaan TV One Tentang Provinsi Panti Tresna Werda Parepare Sulawesi Selatan tentang pelayanan rehabilitasi sosial yang kurang layak pada pelayanan lanjut usia yang menjadi urusan pemerintah menjadikan pemberitaan tersebut kurang utuh, seimbang dan kurang proporsional dalam kondisi otonomi daerah. Dari kejadian menimbulkan suatu pertanyaan besar mengenai ada apakah yang sebenarnya terjadi di Pusat Pelayanan Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare apalagi jarak antara Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan dengan Unit Pelaksana Teknis Daerah jaraknya kurang lebih mencapai tiga sampai empat jam, oleh karena itu penulis ingin membahas lebih dalam lagi mengenai ``Evaluasi Kinerja Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Pemberdayaan Lansia (Studi Kasus Pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu di Kota Parepare) tahun 2016 ``

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana evaluasi kinerja yang diterapkan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dalam pemberdayaan lansia di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare tahun 2016 ?

### **C. Kerangka Dasar Teori**

Adapun kinerja yang baik yang dapat diukur dalam suatu penilaian menurut Hussein Umar dalam Mangkunegara (2014 : 18) meliputi beberapa indikator yaitu:

- 1) Mutu pekerjaan
- 2) Kejujuran
- 3) Inisiatif
- 4) Komunikasi
- 5) Kehandalan
- 6) Tanggung jawab
- 7) Pemanfaatan waktu kerja

Ada beberapa kebutuhan yang harus dicapai dalam memberdayakan lansia:

- 1) Kebutuhan Spritual

Sebagai manusia yang mempunyai Tuhan harus lebih mendekatkan diri kepada sang Pencipta, lebih banyak bersyukur kepada Allah SWT, rajin sholat dan berzikir, berdoa ,karena lansia harus lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk bekal diakhirat. Gumelar (2014 : 33)

- 2) Kebutuhan Psikososial

Pemenuhan kebutuhan ini bisa dalam bentuk ingin diperhatikan, serta didengar nasihat dan ceritanya .sebagaimana mereka senang bercerita tentang masa lalu dan ingin ada yang mendengarkan karena lansia biasanya akan merasa kesepian jika tidak ada yang menemani bicara. Gumelar (2014 : 33)

- 3) Kebutuhan fisik jamani dan biologis Wijayanti (2008 : 3)

- a. Kebutuhan Fisik Jasmani

Kebutuhan fisik jasmani seperti olahraga.

b. **Kebutuhan Fisik Biologis**

Kebutuhan fisik biologis seperti pangan, sandang, papan, dan fasilitas kesehatan .

## **D. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif yang dimana menurut Sugiyono (2012:222) bertujuan untuk memahami dan mendalami fenomena yang ada secara rinci, dalam penelitian kualitatif seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya kelapangan. Dengan penelitian ini terdapat informasi mendalam mengevaluasi kinerja pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dalam memberdayakan lansia dan dalam penelitian ini dapat menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata yang ada Di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare.

## **E. Pembahasan**

### **1. Pelayanan Fisik (Pengasramaan, permakanan dan pakaian)**

Hasil kinerja yang dicapai dalam memberdayakan lansia di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare dalam melaksanakan pelayanan fisik (Pengasramaan, permakanan dan pakaian) belum efektif karena apabila dari hasil konsep yang telah dibuat UPTD yang disetujui oleh Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.

Sebagaimana tujuan yang diharapkan dapat tercapai pada pelayanan ini adalah terlaksananya pendampingan dan bimbingan fisik para lansia secara

efisien dan efektif sehingga dapat meningkatkan kebersihan para lansia, tetapi dari pihak Unit Pelaksana Teknis Daerah belum dapat menerapkan pelayanan pemberdayaan yang baik antara lansia yang masih dapat mengurus dirinya sendiri dan lansia yang sudah tidak dapat mengurus dirinya sendiri padahal kapasitas tubuh dan kemampuan lansia yang berada diruang wisma dan di ruang isoslasi sangat berbeda .

## **2. Pelayanan Kesehatan (Pemeriksaan rutin dari petugas puskesmas dan pemberian obat ringan)**

Hasil kinerja yang dicapai dalam memberdayakan lansia di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare dalam pelayanan kesehatan (Pemeriksaan rutin dari petugas puskesmas dan pemberian obat ringan) dapat dikatakan berhasil, karena telah sesuai dengan yang diharapkan oleh lansia di PPSLU Mappakasunggu dan telah tercapainya tujuan dari hasil kegiatan yang sesuai dengan konsep perencanaan yang dibuat oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah Mappakasunggu.

## **3. Pelayanan Sosial (Bimbingan individu dan kelompok)**

Hasil kinerja yang dicapai dalam memberdayakan lansia di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare dalam pelayanan sosial bimbingan individu dan kelompok tidak optimal karena sebenarnya tujuannya dalam melaksanakan pekerjaan yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik, tidak hanya dilihat dari berapa jumlah pelayanan yang telah dibuat tetapi sejauh mana tujuan dan dampak tingkat keberhasilan dari pelayanan tersebut ingin dicapai dan ciri khas dari pelayanan kegiatan tersebut yang dapat membedakan dengan pelayanan – pelayanan kegiatan yang lain. Jika suatu pelayanan hanya sekedar berjalan tanpa memiliki arti dan makna yang jelas maka tujuan yang direncanakan

akan sulit tercapai atau bahkan *output* kegiatan yang dibuat sudah tidak sesuai maka kinerjanya juga akan mengikuti dari konsep kegiatan yang tidak sesuai dalam memberdayakan lansia.

#### **4. Pelayanan Keagamaan (Bimbingan rohani, tuntutan beribadah)**

Hasil kinerja yang dicapai dalam memberdayakan lansia di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare dalam pelayanan Keagamaan (Bimbingan rohani, tuntutan beribadah) tidak berjalan dengan baik . Bagaimana bisa pelayanan tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila penerapan kinerja dari pihak UPTD tidak begitu serius dalam menerapkan pelayanan keagamaan ini, sehingga dari hasil kegiatan yang direncanakan melalui konsep pelayanan keagamaan yang telah dibuat tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **5. Pelayanan Pendampingan (Mendampingi khususnya kegiatan sehari - hari baik di dalam maupun di luar panti)**

Hasil kinerja yang dicapai dalam Pelayanan Pendampingan (Mendampingi khususnya kegiatan sehari - hari baik di dalam maupun di luar panti) telah berjalan apabila hanya sekedar ingin melihat berjalannya kegiatan tersebut sesuai konsep *output* kegiatan yang telah dibuat, tetapi Pihak UPTD mengetahui kekurangan dalam pemberian pelayanan yang mereka berikan salah satunya dikarenakan tidak adanya standar pada pelayanan piket dalam mendampingi khususnya dimalam hari, tetapi yang namanya pelayanan 24 jam tidak ada yang dikatakan waktu pagi, siang, malam mereka harus tetap siap

memberikan pelayanan dengan bagaimana cara mereka untuk mengatur, mengolah dan melaksanakan dengan baik karena itu komitmen awal yang dibuat oleh pemerintah Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan dan Unit Pelaksana Teknis Daerah Mappakasunggu .

#### **6. Pelayanan Psikologis (Konsultasi dan terapi kelompok)**

Hasil kinerja yang dicapai dalam memberdayakan lansia di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare dalam pelayanan psikologis (konsultasi dan terapi kelompok) telah tercapai karena terlaksananya pendampingan dan bimbingan psikologis secara efisien dan efektif sehingga meningkatkan kemampuan para lansia dalam mengatasi masalahnya dan dapat membawa efek positif bagi psikologis lansia. Maka dampak dari pelayanan psikologis (konsultasi dan terapi kelompok) adalah lansia dapat (merasa aman dan nyaman maksudnya adalah ketika lansia telah terlantar atau diterlantarkan oleh anak, keluarga, kerabat. Lansia tersebut setidaknya merasa aman, nyaman berada di PPSLU Mappakasunggu karena disana mereka mendapat tempat tinggal, makanan, minum.

#### **7. Pelayanan Merawat , Menjaga Kebersihan Wisma dan Ruang Isolasi**

Hasil kinerja yang dicapai dalam memberdayakan lansia di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare dalam pelayanan merawat dan menjaga kebersihan wisma dan ruang isolasi belum maksimal sesuai yang diharapkan, apabila diukur melalui konsep yang telah dibuat oleh UPTD yaitu

dapat menjadikan wisma para lansia menjadi bersih, terawat, tertata dan nyaman, sehingga para lansia merasa nyaman dan betah tinggal di wisma dan begitu pula dengan orang yang berkunjung di wisma dapat merasa nyaman, tetapi secara nyata yang telah diterapkan belum dapat menjaga sesuai dengan apa yang diharapkan khususnya penerepan pelayanan bagi lansia yang berada di ruang isolasi 1.

#### **8. Pelayanan Keterampilan (Kegiatan penyaluran bakat, hobi atau waktu pengasian luang)**

Hasil kinerja yang dicapai dalam memberdayakan lansia di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare dalam pelayanan keterampilan (kegiatan penyaluran bakat, hobi atau waktu pengasian luang) tidak tercapai karena jika hanya mengandalkan biaya untuk melakukan kegiatan keterampilan dan jika alasan biaya sehingga untuk tidak melakukan tugas dalam mencapai suatu kinerja yang baik, maka pelayanan kegiatan keterampilan tersebut tidak akan terlaksana apalagi tidak semua para lansia juga mempunyai inisiatif untuk melakukan kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh lansia – lansia yang telah dijelaskan sebelumnya.

## **9. Pelayanan Rekreasi (Darmawisata)**

Hasil kinerja yang dicapai dari pelayanan rekreasi yang dilaksanakan oleh Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare yang memiliki konsep *output* kegiatan yaitu mengajak dan membawa lansia untuk melihat alam dan lingkungan sekitar, agar tidak bosan berada di wisma serta dapat menyenangkan hati para lansia dalam kegiatan ini tidak terlaksana dengan baik, dari hasil observasi tidak berstruktur yang telah dilakukan tidak ada pelayanan rekreasi (Darmawisata) yang diterapkan oleh UPTD Mappakasunggu. Maka hasil yang dicapai dalam memberdayakan lansia di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare dalam pelayanan Rekreasi (Darmawisata) tidak tercapai yang dimana bukan hanya pelayanannya yang tidak terlaksana tetapi karena kurangnya pendampingan lansia mengakibatkan lansia yang ingin pergi untuk jalan-jalan sehingga terkena musibah karena tidak ada yang mendampingi.

## **10. Pelayanan Pemakaman (Pengurusan jenazah)**

Hasil kinerja yang dicapai dalam memberdayakan lansia di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare dalam pelayanan pemakaman (pengurusan jenazah) telah tercapai, karena walaupun dari pihak Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan hanya menanggung 5 orang lansia yang meninggal setiap tahunnya tetapi dari pihak Unit Pelaksana Teknis Daerah tetap melaksanakan kewajiban memberikan pelayanan pemakaman (pengurusan jenazah) lansia yang ada Di PPSLU Mappakasunggu Parepare .

## **11. Pelayanan Terminasi (Kembali kepada keluarga)**

Hasil kinerja yang dicapai dalam memberdayakan lansia di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare dalam pelayanan terminasi (kembali kepada keluarga) yang diterapkan telah tercapai. Maka dampak dari pelayanan terminasi (kembali kepada keluarga) adanya kesempatan bagi lansia PPSLU Mappakasunggu Parepare dapat bertemu dan berkumpul kembali bersama anak, keluarga dan kerabat.

## **F. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

Kinerja dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dalam melaksanakan pelayanan untuk memberdayakan lansia yang berada di PPSLU Mappakasunggu Parepare belum optimal karena dari beberapa pelayanan yang diterapkan melalui kinerja, ada beberapa pelayanan pemberdayaan yang sudah tercapai, belum tercapai maksimal dan ada pelayanan pemberdayaan yang sama sekali tidak tercapai dikarenakan hal-hal berikut:

1. Kurangnya aspek komunikasi dan transparan antara pihak Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan dan UPTD Mappakasunggu Parepare sebagaimana yang telah disepakati sehingga mengakibatkan kurangnya penerapan kinerja yang baik dalam memberikan pelayanan pemberdayaan kepada lansia.

2. Kurangnya semangat kinerja dalam menerapkan pelayanan pemberdayaan yang baik antara lansia yang masih dapat mengurus dirinya sendiri dan lansia yang sudah tidak dapat mengurus dirinya sendiri karena kapasitas tubuh dan kemampuan lansia yang berada di ruang wisma dan di ruang isolasi sangat berbeda.

## **G. Saran**

1. Kepada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan

Dalam memberdayakan lansia bukan hanya tanggung jawab dari pegawai UPTD tetapi Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan tetap memiliki peranan penting dalam memantau dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh pihak UPTD, jika kinerja hanya sekedar formalitas tetapi tidak memperhatikan hasil yang harus dicapai dalam memberdayakan maka suatu penerapan kinerja akan kurang maksimal.

2. Kepada Unit Pelaksana Teknis Daerah Parepare

Lebih meningkatkan mutu pekerjaan karena jika suatu kinerja tercapai maka kualitas kerjanya juga akan baik, suatu kinerja yang diterapkan dilapangan sangat berpengaruh dalam memberikan pelayanan yang adil untuk memberdayakan lansia.

## Daftar Pustaka

### 1. Buku

Eka, S. (1998). *Publication Information Edisi 1*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Indriana, Y. (2012). *Gerontologi dan Progeria*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mangkunegara, A. P. (2014). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Rafika Aditama.

Mangkunegara, A. P. (2014). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Redaksi Refika.

Rahardi, D. R. (2010). *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*. Tungal Mandiri Publishing: Malang.

Soetomo. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV, Alfabeta.

Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Winarno, B. (2014). *Kebijakan Publik Teori, Proses dan Studi Kasus*. Jakarta: PT. Buku Seru.

## **2. Jurnal**

Widjajanti, K. (2011). *Model Pemberdayaan Masyarakat*, 2.

Wijayanti. (2008). *Hubungan Kondisi Fisik RTT Lansia Terhadap Kondisi Sosial Lansia*, 3.

## **3. Undang - Undang**

*UU No 13 tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. (1998). Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Tahun 1998.

## **4. Peraturan Pemerintah**

*Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2004 Tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia*. (2004).

## **5. Surat Dinas**

*Surat Kementerian Sosial Republik Indonesia (RI) – Nomor : 50 / TU-SAM/IX/2011*

## 6. Internet

Badan Pusat Statistik. (2015, November). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Retrieved September Senin,16.00 wib, 2015, from <http://www.bappenas.go.id>

Gumelar, R. (2014). *Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia*. Retrieved Oktober Kamis,17.51, 2016, from <http://digilib.uin-suka.ac.id>

Hubeis, D. I. (2014). *Pembangunan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Masyarakat*. Retrieved Oktober Selasa,13.30 Wib, 2016, from <http://p2sdm.ipb.ac.id>

Puspitasari, R. B. (2015, September Rabu). *Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Lanjut Usia Di Kabupaten Sidoarjo*. Retrieved September Rabu 20.05 wib, 2016, from <http://fisip.umsida.ac.id>

Pusat data dan Informasi , Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia Di Indonesia*. Retrieved Oktober Senin,22.00 Wib, 2016, from <http://www.depkes.go.id>

Widyatama. (n.d.). *Syarat - Syarat Kinerja*. Retrieved Oktober Kamis, 08.48 Wib, 2016, from <http://repository.widyatama.ac.id>